

MANAJEMEN LABA MELALUI UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI: BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN, DAN TAX PLANNING (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Zhuri Suphira¹, Lusiana², Omia Crefioza³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 April 2025

Revisi 1 Mei 2025

Diterima 7 Mei 2025

Kata kunci:

Manajemen Laba
Beban Pajak Tangguhan
Aset Pajak Tangguhan
Tax Planning
Ukuran Perusahaan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini *purposive sampling* dengan 62 perusahaan dari 218 perusahaan manufaktur sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dengan SPSS versi 26. Hasil uji secara simultan bahwa beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan *tax planning* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap manajemen laba. Sedangkan dengan variabel moderasi hasil uji secara simultan hasilnya adalah beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan *tax planning* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Secara parsial tanpa variabel moderasi menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, aset pajak tangguhan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, *tax planning* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, namun ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara aset pajak tangguhan dan *tax planning* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah [lisensi CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis yang sesuai:

Zhuri Suphira, Lusiana, Omia Crefioza
Departemen Akuntansi, Fakultas ekonomi dan bisnis
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia
Email: zhurisuphira@gmail.com

PENDAHULUAN

Di Indonesia pajak termasuk sumber penerimaan utama guna memenuhi kebutuhan Negara dalam membiayai pengeluaran rumah tangga Negara demi kepentingan dan kemakmuran masyarakat umum. Penerimaan pajak dari Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Badan merupakan beban yang harus dibayar bagi para Wajib Pajak. Pajak mengurangi total pendapatan atau laba bersih yang diterima oleh wajib pajak. Laba perusahaan dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan. Pihak internal perusahaan mengenai informasi

laba dapat digunakan dalam membuat keputusan mengenai bonus, kompensasi, gaji, dan insentif orang lain dan dijadikan sebagai dasar untuk jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Informasi laba dapat digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan, menafsirkan risiko bagi pihak eksternal dalam berinvestasi bagi investor dan pihak internal (Yulianah et al., 2021).

Manajemen laba merupakan upaya manajemen dalam mempengaruhi informasi laporan keuangan guna menarik investor atau *stakeholder* yang ingin mengetahui tentang informasi yaitu laporan keuangan perusahaan dan perkembangan kinerja perusahaan. Tindakan manajemen laba ini dapat dilakukan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk alat komunikasi oleh manajer puncak kepada bawahannya serta pihak eksternal perusahaan untuk menginformasikan aktivitas atau kondisi perusahaan selama periode waktu tertentu (Kadek et al., 2020).

Di Indonesia manajemen laba sudah lama muncul, contoh kasus manajemen laba yang terjadi yaitu pada PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk. Pada tahun 2021 PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk diduga melakukan manajemen laba karena ketidak sesuaian laporan keuangannya, dimana PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk mencatatkan laba sebesar Rp. 447,75 miliar sementara pendapatannya mengalami penurunan dan pembekakan pada beban pokok pendapatannya. Penurunan pendapatannya yaitu sebesar 6,04% dari tahun sebelumnya baik pendapatan sewa pusat perbelanjaan maupun sewa perkantoran. Sedangkan beban pokok pendapatan membengkak sebesar 3,29% (Mie, 2023).

Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya yaitu beban pajak tangguhan. Menurut Fifi & Denny (2022) beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Selain beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan juga mempengaruhi praktik manajemen laba (Baedowi & Sugiyanto, 2022). Aset perpajakan tangguhan pun memberikan pengaruh praktik manajemen laba. Dimana besar kecilnya nilai aset pajak tangguhan dari tahun ke tahun dapat memprediksi dalam melakukan manajemen laba. Aset tangguhan didefinisikan sebagai penghasilan yang dapat dipulihkan dari pajak sebagai kompensasi atas kerugian yang dapat dikurangkan di masa mendatang akibat perbedaan temporer (Yahya & Wahyuningsih, 2020).

Faktor yang lainnya adalah *tax planning* (Kamila, 2021). Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Penerapan *tax planning* atau pajak ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk menekankan biaya beban pajak serta mengatur dalam penghematan biaya beban pajak yang tentunya tidak menjatuhkan perusahaan dari segala risiko tuduhan ketidakpatuhan pada perundang-undangan pajak yang berlaku dengan sebaik mungkin memanfaatkan peraturan perpajakan yang berlaku (Dalimunthe, 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan adalah variabel moderating. Ukuran perusahaan yang besar dan sedang lebih banyak memiliki tekanan yang kuat dari para pemangku kepentingannya, sehingga kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan perusahaan yang kecil. Ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba yaitu berupa pengawasan dan observasi terkait dengan kinerja perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin besar sorotan dan pengamatan perusahaan akan mendapatkan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Manajemen Laba melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Tax Planning (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu (Baradja et al., 2019). Manajemen dapat memanfaatkan praktik manajemen laba untuk menghasilkan laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan.

Beban Pajak Tangguhan

Menurut Marbun & Marthinus (2021) beban pajak tangguhan dapat diartikan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil disbanding beban pajak menurut Undang-Undang Pajak (Waluyu, 2008:217). Aset pajak tangguhan dapat terjadi karena perusahaan membayar pajak dengan jumlah lebih besar dari yang disajikan di dalam laporan keuangan.

Tax Planning

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Tujuan perencanaan pajak agar merekayasa beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuatan Undang-Undang. Perusahaan cenderung menekankan pada tujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak saat ini, upaya tersebut membuat manajemen melakukan perencanaan pajak yaitu dengan menekan beban pajak perusahaan (Gulo & Mappadang, 2022).

Ukuran Perusahaan

Effendi & Ulhaq (2021) ukuran perusahaan didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan dengan menggunakan total aktiva atau total penjualan sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan.

METODE

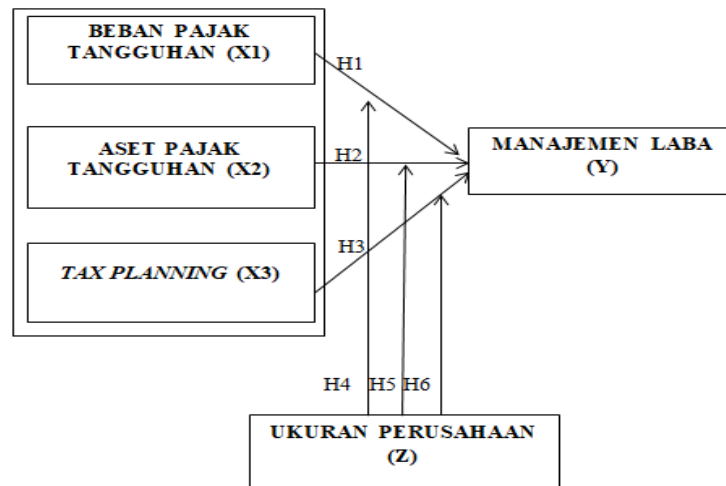
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian studi deskriptif dan asosiatif. Pada penelitian ini populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel 62 perusahaan manufaktur. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari beberapa literatur yang terkait dengan penelitian untuk diberikan kepada pengumpul data. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Model regresi yang digunakan untuk menguji dalam penelitian sebagai berikut :

Persamaan 1: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Persamaan 2: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 [X_1 * Z] + \beta_6 [X_2 * Z] + \beta_7 [X_3 * Z] + e$

Dengan kerangka fikir dapat menjabarkan klasifikasi permasalahan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan dependen serta variabel moderating.



Gambar 1 Kerangka Fikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Tabel. 1 Hasil Uji Regresi Linear Model I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.315	.662		-1.986	.049
	x1	8.414	9.285	.070	.906	.366
	x2	.508	.121	.325	4.206	.000
	x3	1.615	.855	.146	1.889	.061

a. Dependent Variable: trans_y

Sumber : olahan data (SPSS 26), 2025

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,315 + 8,414 X_1 + 0,508 X_2 + 1,615 X_3 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar -1,315 artinya jika beban pajak tangguhan (X1), aset pajak tangguhan (X2) dan tax planning (X3) dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan), maka nilai manajemen laba (Y) mengalami penurunan sebesar 1,315.
2. Nilai koefisien variabel beban pajak tangguhan sebesar 8,414 yang artinya jika beban pajak tangguhan meningkat satu satuan dengan asumsi aset pajak tangguhan dan tax planning dianggap konstan (tetap), maka nilai manajemen laba meningkat sebesar 8,414.
3. Nilai koefisien variabel aset pajak tangguhan sebesar 0,508 yang artinya jika aset pajak tangguhan meningkat satu satuan dengan asumsi beban pajak tangguhan dan tax planning dianggap konstan (tetap), maka nilai manajemen laba meningkat sebesar 0,508.
4. Nilai koefisien Nilai koefisien tax planning sebesar 1,615 yang artinya jika tax planning meningkat satu satuan dengan asumsi beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan dianggap konstan (tetap), maka nilai manajemen laba meningkat sebesar 1,615.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.466	11.851		1.811	.072
	x1	449.049	195.944	3.738	2.292	.023
	x2	.283	2.158	.181	.131	.896
	x3	-27.650	15.349	-2.494	-1.801	.074
	z	-.791	.406	-4.548	-1.948	.053
	X1Z	-15.253	6.725	-3.716	-2.268	.025
	X2Z	.005	.073	.087	.063	.950
	X3Z	1.017	.526	5.129	1.932	.055

a. Dependent Variable: trans_y

Sumber : olahan data (SPSS 26), 2025

Berdasarkan Tabel 2 dapat dirumuskan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 21,466 + 449,049X_1 + 0,283X_2 - 27,650X_3 - 0,791Z - 15,253[X_1*Z] + 0,005[X_2*Z] + 1,017[X_3*Z]$$

Persamaan regresi model dua diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta Nilai konstanta sebesar 21,466 artinya jika beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, tax planning, ukuran perusahaan, variabel perkalian beban pajak tangguhan dengan ukuran perusahaan (X1Z), variabel perkalian aset pajak tangguhan dengan ukuran perusahaan (X2Z), dan variabel tax planning dengan ukuran perusahaan (X3Z) dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan), maka nilai manajemen laba sebesar 21,466.
2. Nilai koefisien variabel beban pajak tangguhan sebesar 449,049 yang artinya jika beban pajak tangguhan meningkat satu satuan dengan aset pajak tangguhan, tax planning, ukuran perusahaan, variabel perkalian beban pajak tangguhan dengan ukuran perusahaan (X1Z), variabel perkalian aset pajak tangguhan dengan ukuran perusahaan (X2Z), dan variabel perkalian tax planning dengan ukuran perusahaan (X3Z) dianggap konstan (tetap) maka nilai manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 449,049.
3. Nilai koefisien Nilai koefisien variabel aset pajak tangguhan sebesar 0,283 yang artinya jika aset pajak tangguhan meningkat satu satuan dengan beban pajak tangguhan, tax planning, ukuran perusahaan, variabel perkalian beban pajak tangguhan dengan ukuran perusahaan (X1Z), variabel perkalian aset pajak tangguhan dengan ukuran perusahaan (X2Z), dan variabel perkalian tax planning dengan ukuran perusahaan (X3Z) dianggap konstan (tetap) maka nilai manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0,283.
4. Nilai koefisien Nilai koefisien variabel tax planning sebesar -27,650 yang artinya jika tax planning meningkat satu satuan dengan beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, ukuran perusahaan, variabel perkalian beban pajak tangguhan dengan ukuran perusahaan (X1Z), variabel perkalian aset pajak tangguhan dengan ukuran perusahaan (X2Z), dan variabel perkalian tax planning dengan ukuran perusahaan (X3Z) dianggap konstan (tetap) maka nilai manajemen laba mengalami penurunan sebesar 27,650.
5. Nilai koefisien Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,791 yang artinya jika ukuran perusahaan meningkat satu satuan dengan beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, tax planning, variabel perkalian beban pajak tangguhan dengan ukuran perusahaan (X1Z), variabel perkalian aset pajak tangguhan dengan ukuran perusahaan (X2Z), dan variabel perkalian tax

planning dengan ukuran perusahaan (X3Z) dianggap konstan (tetap) maka nilai manajemen laba mengalami penurunan sebesar 0,791.

6. Nilai koefisien Nilai koefisien variabel perkalian beban pajak tangguhan dengan ukuran perusahaan sebesar -15,253 yang artinya jika perkalian beban pajak tangguhan dengan ukuran perusahaan meningkat satu satuan dengan beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, tax planning, variabel perkalian aset pajak tangguhan dengan ukuran perusahaan (X2Z) dan variabel perkalian tax planning dengan ukuran perusahaan (X3Z) dianggap konstan (tetap) maka nilai manajemen laba mengalami penurunan sebesar 15,253.
7. Nilai koefisien Nilai koefisien variabel perkalian aset pajak tangguhan dengan ukuran perusahaan sebesar 0,005 yang artinya jika perkalian aset pajak tangguhan dengan ukuran perusahaan meningkat satu satuan dengan beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, tax planning, variabel perkalian beban pajak tangguhan dengan ukuran perusahaan (X1Z) dan variabel perkalian tax planning dengan ukuran perusahaan (X3Z) dianggap konstan (tetap) maka nilai manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0,005.
8. Nilai koefisien Nilai koefisien variabel perkalian tax planning dengan ukuran perusahaan sebesar 1,017 yang artinya jika perkalian tax planning dengan ukuran perusahaan meningkat satu satuan dengan beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, tax planning, variabel perkalian beban pajak tangguhan dengan ukuran perusahaan (X1Z) dan variabel perkalian aset pajak tangguhan dengan ukuran perusahaan (X2Z) dianggap konstan (tetap) maka nilai manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 1,017.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 3. Hasil Uji T tanpa Variabel Moderasi

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	-1.315	.662		-1.986
	x1	8.414	9.285	.070	.906
	x2	.508	.121	.325	4.206
	x3	1.615	.855	.146	1.889

a. Dependent Variable: trans_y

Sumber : olahan data (SPSS 26), 2025

Tabel 4. Hasil Uji T dengan Variabel Moderasi

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	21.466	11.851		1.811
	x1	449.049	195.944	3.738	2.292
	x2	.283	2.158	.181	.131
	x3	-27.650	15.349	-2.494	-1.801
	Z	-.791	.406	-4.548	-1.948
	X1Z	-15.253	6.725	-3.716	-2.268
	X2Z	.005	.073	.087	.063
	X3Z	1.017	.526	5.129	1.932

a. Dependent Variable: trans_y

Sumber : olahan data (SPSS 26), 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa yang menguji pengaruh beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan tax planning terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat diuji sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama Berdasarkan tabel 3 maka dari hasil analisis pengujian dapat diketahui beban pajak tangguhan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,906 dan nilai t-tabel 1,97635 atau ($0,906 < 1,97635$) serta nilai signifikansi sebesar 0,366 lebih besar dari 0,05 atau ($0,366 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain, beban pajak tangguhan (X_1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba (Y).

2. Pengujian Hipotesis Kedua Berdasarkan tabel 3 maka dari hasil analisis pengujian dapat diketahui aset pajak tangguhan memiliki nilai t-hitung sebesar 4,206 dan nilai t-tabel 1,97635 atau ($4,206 > 1,97635$) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima. Dengan kata lain, aset pajak tangguhan (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba (Y).

3. Pengujian Hipotesis Ketiga Berdasarkan tabel 3 maka dari hasil analisis pengujian dapat diketahui tax planning memiliki t-hitung sebesar 1,889 dan nilai t-tabel 1,97635 atau ($1,889 < 1,97635$) serta nilai signifikansi sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05 atau ($0,061 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan kata lain, tax planning (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba (Y).

4. Pengujian hipotesis Keempat Berdasarkan tabel 4 maka dari hasil analisis pengujian dapat diketahui beban pajak tangguhan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,292 dan nilai t-tabel 1,97646 atau ($2,292 > 1,97646$) serta nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,023 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima. Dengan kata lain, beban pajak tangguhan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Y) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Z).

5. Pengujian Hipotesis Kelima Berdasarkan tabel 4 maka dari hasil analisis pengujian dapat diketahui beban pajak tangguhan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,131 dan nilai t-tabel 1,97646 atau ($0,131 < 1,97646$) serta nilai signifikansi sebesar 0,896 lebih besar dari 0,05 atau ($0,896 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak. Dengan kata lain, aset pajak tangguhan (X_2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba (Z) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Z).

6. Pengujian Hipotesis Keenam Berdasarkan tabel 4 maka dari hasil analisis pengujian dapat diketahui tax planning memiliki nilai t-hitung sebesar -1,801 dan nilai t-tabel 1,97646 atau ($1,801 < 1,97646$) serta nilai signifikansi sebesar 0,074 lebih besar dari 0,05 atau ($0,074 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 diterima dan H_6 ditolak. Dengan kata lain, tax planning (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba (Y) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Z).

Uji Hipotesa Secara Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji F tanpa Varibel Moderasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.665	3	.555	7.140	.000 ^b
	Residual	11.430	147	.078		
	Total	13.095	150			

a. Dependent Variable: trans_y

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Sumber : olahan data (SPSS 26), 2025

Dari tabel di atas, diperoleh f-hitung sebesar $7,140 > 2,67$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, maka keputusannya adalah beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan serta *tax planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 6. Hasil Uji F dengan Variabel Moderasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.231	7	.319	4.195	.000 ^b
	Residual	10.864	143	.076		
	Total	13.095	150			

a. Dependent Variable: trans_y

b. Predictors: (Constant), X3Z, X1Z, x2, x3, X2Z, x1, z

Sumber : olahan data (SPSS 26), 2025

Dari tabel di atas, diperoleh nilai f-hitung sebesar $4,195 > 2,43$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, maka keputusannya adalah beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan serta *tax planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi tanpa Varibel Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.127	.109	.27884

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Sumber : olahan data (SPSS 26), 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *Adjusted R2 Square* bernilai 0,109. Hasil yang didapatkan ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan *tax planning* mampu berkontribusi dalam mempengaruhi manajemen laba sebesar 10,9% sedangkan 89,1% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dan dianalisis dalam model penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi dengan Variabel Moderasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.231	7	.319	4.195	.000 ^b
	Residual	10.864	143	.076		
	Total	13.095	150			

a. Dependent Variable: trans_y

b. Predictors: (Constant), X3Z, X1Z, x2, x3, X2Z, x1, z

Sumber : olahan data (SPSS 26), 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *Adjusted R2 Square* bernilai 0,130. Hasil yang didapatkan ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan *tax planning* mampu berkontribusi dalam mempengaruhi manajemen laba dengan dimoderasi dengan ukuran perusahaan sebesar 13%

sedangkan 87% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dan dianalisis dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. *Tax Planning* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023.
5. Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023.
6. *Tax Planning* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan *tax planning* terhadap manajemen laba, sehingga membantu manajemen perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan dan dapat menyampaikan informasi yang relevan kepada investor mengenai perkembangan perusahaan.
 - b. Untuk manajemen perusahaan, sebaiknya dalam melakukan pengambilan suatu keputusan atas perencanaan pajak dalam meminimalkan pembayaran pajak dapat dilakukan dengan tetap mengikuti aturan perpajakan yang berlaku tanpa melakukan praktik manajemen laba yang dapat merugikan suatu perusahaan.
2. Bagi Fiskus (Aparatur Pajak)

Guna mengurangi kesempatan perusahaan dalam melakukan manajemen laba, hendaknya fiskus lebih meningkatkan lagi pengawasan serta meninjau kembali peraturan perpajakan yang ada agar perusahaan tidak mengambil celah atau tindakan yang digunakan untuk melakukan manajemen laba.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah jumlah variabel lain terkait manajemen laba seperti kepemilikan manajerial, reputasi auditor, arus kas operasi, kepemilikan institusional, finansial leverage dan variable lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bias memperpanjang periode tahun pengamatan dengan periode renang waktu yang berbeda dan menggunakan data perusahaan yang lebih banyak lagi sehingga semakin besar kesempatan untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang lebih baik untuk penelitian yang akurat.

REFERENSI

Baedowi, M., & Sugiyanto. (2022). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Kepemi*

- likan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015–2019). 2(2), 268–278.
- Baradja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191.
- Dalimunthe, putri ani. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, Biaya Operasional, Manajemen Laba Dan Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdapat Di Bei Tahun 2019-2021. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audittenture, Reputasi Auditor, Ukuranperusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitasaudit(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1457–1504.
- Fifi, denny, dien sefty. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Fifi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.30656/lawsuit>.
- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 224–236. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.414>
- Kadek, N., Tiapandewi, Y., Nyoman, N., Suryandari, A., Gede, A. A. P., & Arie, B. (2020). Dampak Fraud Triangle Dan Komite Audit Terhadap. *Kumpulan Hasil ...*, 2(2), 156–173. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/979%0Ahttps://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/979/846>
- Kamila, Y. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Profitabilitas Terhadap Manejemen Laba Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018. *Cash*, 4(01), 20–29. <https://doi.org/10.52624/cash.v4i01.1634>
- Marbun, H. U. B., & Marthinus, I. (2021). Pengaruh beban pajak kini dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bei pada periode 2018 – 2020. *Intelektiva*, 03(04), 107–114.
- Mie, M. (2023). *Jurnal+Sulia+&+Mie+Mie*. 2(2), 1–9.
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Sosiohumanitas*, 21(2), 86–92. <https://doi.org/10.36555/sosiohumanitas.v21i2.1242>
- Yulianah, S., Sudaryanti, D., & Hariri. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i1.92>